

Nama	: Nurmalita Anik Safitri
NIM	: 2309020236
Kelas	: 2E

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : The Purpose Of Life
2. Pengarang : Alnira
3. Penerbit : Wahyu Qolbu
4. Tahun Terbit : 2018
5. ISBN Buku : 978-602-6358-49-3

### B. Sinopsis Buku

Riley Anderson adalah pemuda yang berasal Australia yang sepanjang hidupnya tidak pernah susah, bergelimang harta dan mempunyai keluarga yang mecintainya. Namun, Riley merasakan hampa di dalam hatinya. Menurutny ada yang salah dengan tujuan hidupnya. Sesuatu yang sekuat apapun dia cari, tapi tetap tidak menemukan jawabannya.

Shafana Kanzia Nadhifah adalah seorang muslimah yang sedang dalam persimpangan jalan. Isi kepalanya dipenuhi dengan begitu banyak pertanyaan tentang agamanya sendiri dan ragu akan keyakinannya. Ia pun sedang dalam pencarian.

Kemudian keduanya bertemu saat mereka sedang berada di Kuala Lumpur dan saling bertukar isi kepala. Hingga perjalanan pencarian tujuan hidup dimulai dari tukar pikiran tersebut.

### C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Religiusitas merupakan sikap keagamaan yang fokus pada batiniah yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan kepercayaan kepada Tuhan atau ketaatannya terhadap agama.

#### *Hubungan Manusia dengan Tuhan*

Hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *The Purpose Of Life* karya Alnira dapat dilihat dari kutipan ini:

- Lalu apakah Tuhan itu ada?

Kalau ada, siapa?

Bagaimana bentuknya?

Semua orang yang ditemuinya sudah pernah menjelaskan ini pada Riley, tapi dia masih merasa belum puas. Seolah Riley masih haus akan jawaban yang lebih bisa diterima oleh logikanya. Riley sudah lama meninggalkan agamanya. (Halaman 10)

- “Kenapa Abang percaya sekali sama pilihan Allah?” tanyanya kemudian.

“Terus menurut kamu, kepada siapa kita harus percaya?”

Shafa mengangkat bahunya. “Shafa pernah nanya dengan Papa, Allah itu siapa dan Papa malah marah, bilang kalau Shafa udah ketularan aliran sesat. Apa salahnya kalau Shafa nanya, Bang? Apa iman itu artinya percaya tanpa banyak tanya? Apa kita nggak boleh mikir?” (Halaman 17)

- “So, what you’re looking for?”

“Kebenaran akan Tuhan. Saya sedang mencari itu.” (Halaman 53)

Dari penggalan tersebut, menunjukkan bahwa Riley dan Shafa masih ragu dengan Tuhan dan masih perlu diyakinkan tentang kepercayaan akan Tuhan.

- Shafa masih tergugu dalam pelukan Khansa. Sampai beberapa menit kemudian dia kembali bersuara. “Ajari aku Kak... ajari aku mengenal Allah dan Rasulku....,” bisiknya dengan penuh derai air mata. (Halaman 27)

- “Saya ingin mengenal Allah, Pak,” ucap Riley pada Pak Rachmat. (Halaman 110)

Dari penggalan tersebut, menunjukkan bahwa Shafa dan Riley mulai meyakini kebenaran tentang adanya Allah.

- Shafa selalu mengingat nasihat yang didengarnya di setiap kajian yang diikutinya. Apapun masalahmu, mintalah hanya kepada Allah, karena Allah sbaik-baiknya penolong.

Shafa menerapkan itu. Saat ini selain salat fardhu, Shafa juga menambah dengan ibadah sunnah, dua rakaat sebelum subuh, dhuha, dan tahajud, Alhamdulillah rutin dikerjakannya. (Halaman 38)

- Ini semua ciptaan Allah dan Allah Maha Besar.... Allah Yang Maha Besar bias melihat segala sesuatu..., bisik suara pada hatinya. (Halaman 133)
- Riley menarik tangan Azril, seolah mencari pegangan. “Bantu aku...bantu aku...aku ingin memeluk islam...,”ucapnya terbata. (Halaman 133)

Dari beberapa penggalan tersebut, menunjukkan bahwa Shafa dan Riley sudah mempercayai tentang adanya Allah dan mempercayai kebesaran Allah.

### *Hubungan Manusia dengan Manusia yang lain*

- "Oh iya, Mas Irfan udah cerita, katanya ada adiknya Bang Azril yang mau belajar sama-sama di sini. Duduk sini," ajak Khansa.

Shafana lega karena sepertinya Khansa orang yang baik, terlihat dari senyumnya dan juga perlakuannya pada Shafa. Perempuan itu tidak memandangnya sinis saat dandanannya sama sekali berbeda dengan orang lain yang hadir di sini. (Halaman 21)

- Shafa melirik kursi itu dan ternyata pria yang tadi menolongnya berdiri di belakang Shafa. Pria itu memberi isyarat Shafa untuk duduk. Shafa kembali tersenyum dan duduk di sana.

Saat tiba di stasiun bukit bintang, lagi-lagi pria itu membantu Shafa mengeluarkan kopernya. Shafa jadi tidak enak karena bantuan kecil ini.

"Thank you," gumamnya lagi. (Halaman 45)

- Secerah senyum terbit di wajah Riley. "Kalau begitu kamu bisa ajari saya."

Shafana menggeleng. "Saya juga masih belajar, saya belum punya banyak ilmu, tapi kalau kamu mau, kamu bisa ikut saya pulang ke Indonesia, nanti saya kenalkan dengan kakak sepupu saya." (Halaman 61)

Dari beberapa penggalan tersebut, menunjukkan bahwa sesama tokoh dalam cerita tersebut saling peduli dan membantu satu sama lain.

### ***Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri***

- Saat itu Shafa baru-baru belajar tentang Islam, mungkin baru sebulan atau dua bulan. Itu yang membuat dia sedih, dia merasa dirinya hipokrit. Shafa bertanya-tanya apa yang menyebabkan dia masih menunda.  
Satu jawaban yang ditemukan di dalam relung hatinya. Belum siap...  
Tapi sebuah kewajiban harus ditunaikan tanpa alasan, apalagi menunggu siap. Sama seperti shalat, puasa, dan zakat. Seorang muslim tidak harus menunggu siap untuk menjalankan shalat lima waktu bukan? (Halaman 91)
- Riley terisak, ada perasaan lega di dalam hatinya, perasaan yang selama ini tidak pernah dirasakannya, entah kenapa malam ini dia merasa semua beban pikirannya selama ini terangkat. Riley seperti menemukan jalan baru, jalan yang selama ini dicarinya. (Halaman 136)
- Gimana Shafa mau galauin cinta Yuk, denger hadis Rasulullah tentang Malaikat Isrofil udah siap dengan sangkakalanya aja udah bikin merinding, sedangkan ilmu Shafa mbil masih sedikit." (Halaman 167)
- Dengan mempelajari ini, dia jadi tahu kalau dia harus waspada setiap saat atas apa yang dikatakan maupun diperbuatnya. Karena semuanya itu akan ditulis oleh dua malaikat pencatat amal. (Halaman 171)
- Namun ada malam-malam di mana Riley menangis di sujudnya, menangisi dirinya yang penuh dosa di masa lampau, menyesali dirinya yang sempat berpandangan negatif tentang agama Allah dan mengutuknya. Nyatanya sekarang dia jatuh cinta pada Islam... jatuh cinta pada Rabb Nya, Sang Pencipta Semesta Alam, Yang Maha Pengasih dan

Maha Penyayang, Maha Besar dan Maha Tinggi, Allah Yang Tidak ada keburukan dalam nama-Nya maupun Dzat-Nya. (Halaman 182)

Dari beberapa penggalan tersebut, menunjukkan bahwa Riley dan Shafa sebagai tokoh utama memiliki hubungan yang baik dengan dirinya sendiri, terlihat dari bagaimana cara mereka introspeksi diri.

### ***Hubungan Manusia dengan Alam Sekitar***

- Saat keluar dari kota Palembang, mata Riley dimanjakan oleh pemandangan deretan pohon-pohon karet yang tersusun rapi di sana, karena memang salah satu mata pencaharian penduduk di sini adalah karet walaupun saat ini harga jualnya sedang menurun. (Halaman 216)

Dari penggalan tersebut, merupakan bentuk hubungan manusia dengan alam sekitar, ditunjukkan dari bagaimana Riley diberikan pemandangan yang menyenangkan mata.

### ***Kesimpulan***

Novel ini mengandung nilai religiusitas terlihat dari perjalanan dalam mencari keyakinan akan adanya Tuhan, perlakuan yang baik kepada sesama manusia, kemampuan dalam introspeksi diri. Sehingga dari nilai religiusitas tersebut memberikan banyak pelajaran kepada kita tentang keyakinan hati kepada Tuhan dan memahami tujuan hidup yang sebenarnya.

### **D. Daftar Pustaka**

- Aisyah, F., Suparmin, & Wicaksana, M. F. (2022). Religiusitas Tokoh Utama Dalam Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi E. Dan Implikasinya. *SEMANTIKS*, 4, 212-218.
- Rahmawati, H. K. (2016). Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal Di Argopuro. 1(2), 35-52.